

Inovation of Vocational High School 1 Kalibawang, Wonosobo in the economics recovery of pandemic covid-19

Aftrino Ridlo Hidayat¹, Imron²

¹ Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 aftrinohidayat@gmail.com imron1807yes@ummgl.ac.id

Abstract

The covid-19 pandemic erupted throughout the district of Wonosobo. Economic sector is the one of sector that gets special attention after the health care. Wonosobo's economy is in crisis situation, affected from both, inside and outside the region. This big problem should receive immediate attention to avoid further deterioration. Through qualitative descriptive studies, the paper was aiming for reveal the natural resources at Wonosobo that can be used for economic recovery after the covid-19 pandemic. Wonosobo regency which has a wealth of natural resources and people wo work as a farm, so the economic recovery strategies can rely on the agricultural sector and the people's business sectors on worthy commodities. In terms of economic recovery in this difficult situation not only the responsibility of the country. The program from Vocational High School One Kalibawang Wonosobo to build a villages is one of the economic recovery innovation. This innovation is a form of cooperation between SMK N 1 Kalibawang and the village community.

Key words: Covid-19, economic recovery, SMK builds a village, SMK N 1 Kalibawang Wonosobo

Inovasi SMK Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Wonosobo dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 merebak di seluruh wilayah Kabupaten Wonosobo. Bidang ekonomi merupakan bidang yang memperoleh perhatian khusus setelah bidang Kesehatan. Perekonomian Wonosobo mengalami krisis dampak dari dalam maupun luar wilayah. Masalah besar ini harus segera mendapatkan perhatian agar tidak lebih terpuruk. Melalui kajian deskriptif kualitatif, makalah ini bertujuan untuk mengungkap sumber daya alam di Wonosobo yang dapat dimanfaatkan untuk pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Kabupaten Wonosobo yang kaya akan sumber daya alam serta masyarakatnya yang mayoritas sebagai petani, maka strategi pemulihan ekonomi dapat mengandalkan sektor pertanian dan sektor usaha rakyat pada komoditi yang layak bisnis. Dalam hal pemulihan ekonomi pada masa sulit tidak hanya menjadi tanggung jawab negara. Program SMK mbangun desa salah satunya, merupakan inovasi pemulihan ekonomi kerjasama SMK Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Wonosobo dengan masyarakat desa.

Kata Kunci: Covid-19, pemulihan ekonomi, SMK mbangun desa, SMK Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Wonosobo

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mulai terdeteksi sejak awal tahun 2019 merebak diseluruh wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Kalibawang menjadi penghubung 3 kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Covid-19 merupakan masalah Kesehatan namun berdampak pada masalah ekonomi. Kebijakan pemerintah mengharuskan adanya pembatasan gerak masyarakat, baik keluar maupun masuk daerah. Hal ini berdampak pada terhambatnya aktifitas perekonomian, bahkan terhenti. Akibatnya resesi tidak dapat dihindari, jika masalah ini tidak segera diatasi maka kondisi ekonomi masyarakat akan lebih terpuruk. SMK Negeri 1 Kalibawang Kabupaten Wonosobo mempunyai program SMK mbangun desa, kegiatan ini berupa Kerjasama SMK dengan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan ekonomi. Krisis ekonomi harus segera diatasi agar tidak terpuruk lebih dalam lagi menjadi depresi ekonomi. Karena itu pemuliah ekonomi harus segera dirancang dan mulai dilaksanakan, keterlambatan akan memperparah keadaan dan menyulitkan pemulihannya [1]

2. Literatur Review

2.1. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi baru sedang menjadi perhatian semenjak terjadinya great depression 1930-an. Kejadian bermula dari penerapan teori klasik yang mengatakan bahwa penawaran selalu akan mencipta permintaannya sendiri (Say's Law). Upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menerbitkan saham sebanyak mungkin. Hasilnya mengagumkan, produksi meningkat. Namun karena pendapatan buruh banyak dipergunakan untuk membeli saham, pendapatannya menjadi berkurang, akibatnya daya beli turun. Pendapatan tidak mampu untuk membeli seluruh hasil produksi akibatnya terjadi over supply. Stok barang meningkat, perusahaan mengalami kerugian akibat selanjutnya perusahaan harus mengurangi produksi. Karena itu pemecatan buruh dan pegawai tidak dapat dihindari, perekonomian semakin merosot. Pada kondisi ini, J.M. Keynes menawarkan solusinya dengan campur tangan pemerintah. Meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan permintaan agregat dan investasi pemerintah sehingga perekonomian berhasil dipulihkan.[2]

Ali Nasrun (2020) dalam penelitiannya menyebutkan penyebab terjadinya krisis ekonomi bisa dari berbagai hal. Krisis ekonomi Perang Dunia Pertama dan Kedua dikarenakan seluruh negara kaya terlibat dalam perang. Akibatnya proses produksi, pasar, investasi di bidang ekonomi, dan perputaran keuangan terhenti. Anggaran negara banyak tersedot untuk biaya perang. Krisis ekonomi pada 1970-an disebabkan oleh keadaan cuaca dunia. Kemarau yang Panjang mengakibatkan hasil produksi pertanian banyak gagal. Situasi diperburuk lagi oleh kenaikan harga bahan bakar minyak oleh embargo OPEC. Krisis ekonomi pada 1980-an lebih banyak disebabkan oleh kekakuan perdagangan internasional karena adanya embargo perdagangan internasional oleh Amerika Serikat. Krisis keuangan pada 2008 diawali adanya krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada 2007. Gagal bayar pada Lembaga keuangan merembet ke semua sektor, bahkan ke seluruh dunia berujung krisis ekonomi yang berkepanjangan[3].

Pada negara berkembang, dampak krisis ekonomi bisa lebih berat, jika kemampuan keuangan pemerintah tidak mencukupi untuk menanggulangi penurunan pada investasi, produksi, dan ekspor. Ketergantungan yang besar kepada

negara maju, juga dapat memperparah dampak krisis negara berkembang, karena krisis terjadi pada negara maju. Krisis ekonomi akan mengakibatkan pertumbuhan pertumbuhan ekonomi akan merosot. Jika tidak dapat ditanggulangi, maka krisis ekonomi yang berupa resesi akan menjadi kunci keberhasilan mengatasi krisis ekonomi. Dampak krisis dapat sedikit ditahan apabila ada stimulus dari pemerintah. Pada negara berkembang mengatasi masalah krisis relative lebih mudah dibandingkan kompleksnya perekonomian pada negara maju. Bila ditopang dengan kebijakan pemerintah dan ditambah stimulus yang tepat, pengusaha kecil dapat langsung bergerak[4].

Sunderlin, et al (2000) mengkaji mengenai dampak krisis ekonomi terhadap petani kecil dan penutupan lahan di luar Jawa. Mereka menemukan bahwa petani mengalami kerugian karena jatuhnya harga komoditi hasil pertanian mereka, yang pada umumnya merupakan komoditi ekspor. Walaupun ada juga komoditi yang justru umumnya merupakan komoditi ekspor. Walaupun ada juga komoditi yang justru meningkat harganya dengan adanya krisis ekonomi. Kedua kondisi tersebut mendorong adanya diverifikasi usaha pertanian[5].

Pengembangan usaha rakyat dengan mengembangkan kearifan lokal, promosi, teknologi dan media sosial serta bantuan modal[6].

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu upaya untuk menggambarkan fenomena berdasarkan informasi yang detail dan mendalam dari objek penelitian [7][8]. Objek penelitian di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2021. Data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik dan publikasi pemerintah. Data primer bersumber dari informan berasal dari pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, pengusaha, kepala sekolah dan guru. Metode analisis data model fenomenologi [9]. Analisis ini menjelaskan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang terkait. Informasi lapangan disusun menjadi resume yang sistematis. Pembahasan dengan cara membandingkan resume lapangan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian.

4. Hasil Pembahasan

4.1. Geografi

Kabupaten Wonosobo berjarak 120 km dari ibu kota Jawa Tengah (Semarang) dan 520 km dari ibu kota Negara (Jakarta), berada pada rentang 250 dpl – 2.250 dpl dengan dominasi pada rentang 500 dpl – 1.000 dpl sebesar 50% dari seluruh areal. Menjadikan ciri dataran tinggi sebagai wilayah Kabupaten Wonosobo dengan posisi parsial berada ditengah – tengah Pulau Jawa dan berada diantara jalur pantai utara dan jalur pantai selatan. Kecamatan Kalibawang menjadi bagian dari Kabupaten Wonosobo yang merupakan Kecamatan termuda pemekaran pada tahun 2003 yang diresmikan dengan SK Bupati tanggal 19 Juli 2003. Kecamatan Kalibawang terdiri atas delapan desa pemekaran dari desa di tiga kecamatan yakni meliputi Sapuran, Kepil dan Kaliwiro. Luas wilayah 4.782 hektar terdiri dari tanah sawah 718 hektar dan tanah bukan sawah 4.064 hektar berada pada ketinggian rata – rata 626 mdpl.

Desa Karangsembung Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo merupakan desa terluas nomor urut empat di Kecamatan Kalibawang dengan luas wilayah 5,92 km²[10].

4.2. Potensi Ekonomi

Masyarakat Desa Karangsembung sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh, dan sebagian lainnya sebagai aparatur sipil negara. Pertanian meliputi perkebunan dan persawahan jenis tanaman hortikultura. Hasil pertanian singkong belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah, singkong merupakan komoditi pertanian yang membutuhkan perhatian khusus mulai dari persiapan lahan, perawatan, pemanenan dan penjualan. Singkong merupakan jenis tanaman yang mudah dalam perawatan namun demikian saat ini belum menjadi komoditas andalan dipedesaan.

Menurut data Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2020 luas tanaman singkong (ubi kayu) di Kecamatan Kalibawang mencapai 694 ha[11]. Namun demikian belum mampu mensejahterakan petani.

Hasil wawancara dan pengamatan di beberapa dusun pada masa pandemi Covid-19 harga singkong mengalami penurunan harga yang sangat drastis yaitu 500/kg. Hal ini yang menjadikan keprihatinan SMK Negeri 1 Kalibawang sehingga dengan adanya jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian.

4.3. SMK Mbangun deso

Dampak Covid-19 sangat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Mulai dari pengusaha sampai petani, buruh harian dan pedadang kecil. Sektor - sektor home industri yang konsumennya dari kalangan pelajar tingkat dasar banyak yang gulung tikar. SMK Negeri 1 Kalibawang merupakan sekolah yang berada dipedesaan yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Sekolah ini bukan sekolah program khusus namun mempunyai jurusan yang sesuai dengan mata pencaharian masyarakat sekitar sekolah. Upaya yang dilakukan SMK Negeri 1 Kalibawang adalah dengan mengadakan **program SMK mbangun desa**. Adapun bentuk kegiatan program ini adalah dengan kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada masyarakat yang sedang melakukan Isolasi Mandiri dampak Covid-19 dan masyarakat terdampak secara ekonomi dengan tujuan melatih kepedulian terhadap sesama. Sumber dana dari kegiatan ini diperoleh dari penjualan opak koin yang berbahan dasar singkong dan iuran pegawai SMK Negeri 1 Kalibawang yang diteladani oleh bapak ibu guru SMK. Bahan baku opak koin diperoleh dari kebun SMK Negeri 1 Kalibawang yang telah ditanam pada tahun 2020. Kebun ini merupakan embrio dari dibukanya jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Sumber dana dalam pembuatan diperoleh dari beberapa kerjasama salah satunya dari Kerjasama dengan home industry opak koin, awalnya pihak SMK hanya mengambil barang jadi yang dijual ditoko SMK yang diberi nama SMEKSA SHOP. Saat ini SMK sudah mempunyai jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang akan berinovasi membuat berbagai varian rasa yang dapat meningkatkan nilai jual dan tentu dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar[12]. Hasil wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 1 Kalibawang kegiatan SMK mbangun desa sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terdampak Covid-19. Kegiatan bakti sosial pembagian sembako yang dilaksanakan pada 17 Agustus 2021 bertepatan dengan peringatan HUT RI ke 76 mendapat apresiasi dari pemerintah kecamatan Kalibawang. Menurut kepala sekolah SMK Negeri 1 Kalibawang ibu Amin Nurita Fajar Astuti hal ini menjadi motivasi bagi pihak sekolah yang optimis bahwa kegiatan SMK mbangun desa mampu membangun perekonomian petani di kecamatan Kalibawang khususnya dan di Kabupaten Wonosobo pada umumnya[12].

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) Upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi petani melalui sektor pertanian singkong belum ada, (2) program SMK mbangun deso merupakan terobosan cepat dan tepat sasaran terbukti sudah mampu meningkatkan nilai ekonomi singkong dengan cara membuat berbagai varian rasa yang belum ada, (3) SMK Negeri 1 Kalibawang perlu merangkul pemerintah desa dan kecamatan Kalibawang guna meningkatkan nilai ekonomi tanaman singkong untuk kesejahteraan petani, dan (4) Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu memberikan apresiasi kepada SMK Negeri 1 Kalibawang atas inovasi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid-19.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dr. Imron selaku dosen pembimbing, kepada para dosen, Fakultas Agama Islam Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membiayai penelitian ini hingga selesai. Semoga Allah Swt. memudahkan langkah perjuangan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Herdiana, S. Tinggi, I. Administrasi, (Stia, and) Cimahi, “DI KOTA BANDUNG,” *JUMPA*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [2] “Makroekonomi (Edisi 6) | Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.” <http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000139257&go=Detail> (accessed Aug. 28, 2021).
- [3] M. A. Nasrun, “Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu,” *Pros. Semin. Akad. Tah. Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang.*, pp. 32–40, 2020.
- [4] W. N. Dunn, “Pengantar analisis kebijakan publik,” p. 686, 2000.
- [5] D. Krisis *et al.*, “Opportunities and Challenges of REDD+ Benefit Sharing (CIFOR) View project The heat on land: Promoting multifunctional land-use systems-creating synergies between UNFCCC and the Sustainable Development Goals View project,” Accessed: Aug. 29, 2021. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/266338056>.
- [6] H. N. Ulya, “Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan,” *El-Barka J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 80–109, May 2020, doi: 10.21154/ELBARKA.V3I1.2018.
- [7] S. Leksono, *Penelitian kualitatif ilmu ekonomi : dari metodologi ke metode / Sonny Leksono*, Cet. 1. .
- [8] A. Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press, 2019.
- [9] Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif,” 2014, [Online]. Available: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- [10] “Karangsambung, Kalibawang, Wonosobo ~ P2K.ITBU.AC.ID ~ ENSIKLOPEDIA DUNIA.” http://p2k.itbu.ac.id/ind/2-3064-2950/Karangsambung-Kalibawang-Wonosobo_60783_itbu_p2k-itbu.html (accessed Aug. 27, 2021).
- [11] “Data Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Wonosobo – Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo.” <https://dispaperkan.wonosobokab.go.id/data-komoditas-tanaman-pangan-kabupaten-wonosobo/> (accessed Sep. 08, 2021).
- [12] SMK NEGERI 1 KALIBAWANG WONOSOBO, *iNEWS SORE / SMK N 1 Kalibawang berbagi*. Indonesia: www.youtube.com, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)